

## FENOMENA HOMOSEKSUAL DI KALANGAN MAHASISWA DI KOTA PONTIANAK

(Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak)

Oleh:

**DEVIE SUSANTI\***

NIM: E.1041131050

Yulianti<sup>2</sup>, Viza Juliansyah<sup>2</sup>

\*Email: susantidevie94@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi alasan untuk memilih jalan hidupnya sebagai homoseksual dan bagaimana persepsi masyarakat tentang kaum Homoseksual di Kalangan Mahasiswa di Kota Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor penyebab seseorang menjadi homoseksual dapat berasal dari : Pertama, diri sendiri seseorang yang cenderung memiliki ketertarikan dengan laki-laki dan nyaman saat menjalin hubungan dengan laki-laki. Kedua, adanya faktor lingkungan pertemanan dengan sesama kaum homoseksual, sehingga mulai mengenal dunia homoseksual dan memutuskan memilih hal tersebut. Ketiga, adanya trauma di masa lalu saat seseorang tersebut menjalin hubungan dengan seorang perempuan namun merasa dikecewakan sehingga mencoba untuk menjadi kaum homoseksual dan akhirnya merasa nyaman dengan keputusannya tersebut. 2) belum semua masyarakat umum Kota Pontianak memahami tentang keberadaan homoseksual. Sebagian masyarakat masih tabu dengan hal-hal yang berkaitan dengan homoseksual. Hal-hal negatif banyak diidentifikasi dengan kehidupan homoseksual.

Kata Kunci: Fenomena, Homoseksual, Mahasiswa

## ABSTRACT

This research aimed to find out the reasons for homosexuality and the public perception of homosexuals among students in Pontianak city. This research was a research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation and data validity techniques using source triangulation techniques. The results indicated that: 1) Factors that caused a person to be a homosexual could come from: First, someone who tended to have an interest in men and feel comfortable in a relationship with men. Second, there was the environmental factor of friendship with fellow homosexuals, so that they began to know the world of homosexuality and decided to choose it. Third, there was trauma in the past when a person was in a relationship with a woman but felt let down so he tried homosexuality and finally felt comfortable with the decision. 2) not all people in Pontianak city understood about the existence of homosexuals. Some peoples still considered things related to homosexuality taboo. Many negative things were associated with homosexual life.

Keywords: Phenomenon, Homosexual, Students



PONTIANAK

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Fenomena homoseksual merupakan salah satu fenomena yang sudah ada sejak lama, yang tidak pernah habis-habisnya untuk dibahas sepanjang sejarah manusia. Homoseksual merupakan salah satu perilaku menyimpang yang dianggap tabu oleh masyarakat dan sudah berkembang sejak abad XI Masehi. Pada tahun 1990-an istilah LGBT awalnya dipakai untuk menggantikan istilah kaum gay karena istilah gay tidak mewakili orang-orang dengan orientasi seksual lain. Lesbian, gay, biseksual dan transgender adalah istilah terkait orientasi seksual (Papilaya 2016, 2).

Keberadaan pria homoseksual merupakan hubungan yang terjalin antara laki-laki dengan laki-laki. Seharusnya laki-laki hidup berdampingan dengan wanita dan begitu pula sebaliknya. Rutinitas mereka dianggap salah oleh masyarakat namun dikalangan mereka sendiri mereka menganggap itu hal yang biasa-biasa saja. Survei yang dilakukan oleh Yayasan Pelangi Kasih Nusantara pada tahun 2003, mencatat jumlah kaum homoseks 1% dari total penduduk Indonesia. Data dari BPS (2003) mencatat total penduduk Indonesia 215.276 juta jiwa, ini berarti jumlah kaum homoseks telah mencapai lebih dari 2 juta

jiwa sehingga kondisi ini sangat rawan bagi generasi muda.

Keberadaan homoseksual dianggap sebagai suatu perbuatan yang menyimpang dan cenderung merusak mental bagi setiap orang, bahkan perbuatan homoseksual pun dianggap suatu hal yang sensitif dalam lingkungan masyarakat. Meskipun pada kenyataannya homoseksual pernah ada pada zaman Nabi Luth, tetapi fenomena tersebut actual untuk diperbincangkan karena akan selalu ada dalam konteks kehidupan manusia sepanjang masa. Dalam memandang homoseksual terdapat pro dan kontra. Ada yang melihatnya sebagai hak atas pilihan hidup, namun ada juga yang melihatnya sebagai perilaku yang tidak devian dan bermoral. Sikap negative terhadap homoseksual ini melahirkan aturan-aturan yang dapat menghukum orang-orang yang mempraktekkan homoseksual tersebut.

Homoseksualitas menimbulkan berbagai pendapat dari semua kalangan masyarakat. Berbagai kalangan masyarakat menganggap bahwa munculnya isu homoseksual merupakan hal yang dapat merusak moral, etika, dan perilaku umat manusia yang keberadaannya dianggap menyimpang dan menyalahi takdir yang telah di gariskan tuhan kepada ummatnya, namun disatu sisi tidak sedikit masyarakat yang menerima

dengan munculnya isu homoseksual ini. Menurut sebagian orang kaum homoseksual memiliki Hak Asasi Manusia yang patut dilindungi dan dihargai dalam lingkungan sosial masyarakatnya. Upaya itu dibuktikan dengan munculnya LSM-LSM serta situs-situs khusus untuk komunitas homoseksual yang merupakan bukti dukungan nyata dari sejumlah masyarakat.

Fenomena kaum homoseksual di Kota Pontianak semakin berkembang terbukti dari beberapa kaum homoseksual yang menunjukkan jati dirinya di depan umum, mereka ada yang berprofesi sebagai pelajar, mahasiswa dan profesi lainnya. Keberadaan kaum homoseksual di Kota Pontianak ini dapat di lihat dari adanya grup media sosial yaitu facebook, yaitu “Gay Kota Pontianak” yang mereka buat untuk berkomunikasi, dengan jumlah anggotanya mencapai 959. Peneliti mengamati tempat berkumpulnya kaum homoseksual yaitu di belakang Hotel Mahkota, mereka berkumpul dan melakukan aktifitas mereka yaitu minum minuman, merayu setiap ada laki laki yang mengunjungi tempat mereka tersebut.

Kaum Homoseksual di Pontianak sendiri juga mempunyai organisasi atau perkumpulan yang disebut perwapon (Perwakilan Waria Pontianak) yang dimana fungsi dari perkumpulan ini untuk

**DEVIE SUSANTI**

*Ilmu Sosiologi Universitas Tanjungpura*

mendukung atau menyuarakan hak hak kaum homoseksual. Aktifitas kaum homoseksual di kota Pontianak juga bisa di lihat di berbagai tempat club di kota Pontianak seperti di tisyca café, dan win one, Sebagian dari mereka ada yang tidak malu saling berpegangan tangan bahkan berciuman bibir di tempat tersebut.

Maraknya Kaum Homoseksual di Kota Pontianak juga bisa di lihat dari data Komisi Penanggulangan AIDS Pontianak (KPAP). Dari data yang di temukan bahwa kaum homoseksual merupakan penyumbang penyakit HIV terbesar setiap tahunnya, Berikut data dari (KPAP).

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi data HIV Kota Pontianak**  
**tahun 2016-2019**

| Tahun         | Laki--Laki | Perempuan | Laki seks Laki lainnya ( LSL) | Jumlah total tahun 2016-2019 |
|---------------|------------|-----------|-------------------------------|------------------------------|
| 2016          | 22         | 26        | 50                            | 98 kasus                     |
| 2017          | 24         | 22        | 56                            | 102 kasus                    |
| 2018          | 22         | 23        | 65                            | 110 kasus                    |
| 2019          | 21         | 22        | 71                            | 114 kasus                    |
| <b>Jumlah</b> | <b>89</b>  | <b>93</b> | <b>242</b>                    | <b>424 kasus</b>             |

*Sumber : Komisi Penanggulangan AIDS Kota Pontianak.*

Dari table 1.1 di atas rekapitulasi data HIV Kota Pontianak dapat diketahui bahwa LSL (Laki seks laki ) atau yang disebut homoseksual tertular virus HIV

terbanyak setiap tahunnya. Berdasarkan data tersebut penulis ingin menunjukkan bahwa fenomena kaum homoseksual khususnya di kalangan mahasiswa di kota Pontianak cukup berkembang, data tersebut di atas adalah data yang tercatat terkena HIV, sedangkan bagaimana dengan para kaum homoseksual yang tidak periksa kesehatannya ? berdasarkan pengamatan penulis ada banyak kaum homoseksual yang masih takut untuk diperiksa atau test HIV.

Terdapat banyaknya tempat-tempat hiburan di Pontianak yang merupakan tempat yang cenderung digunakan untuk berkumpulnya komunitas-komunitas homoseksual tersebut. Sangat mudah sekali menjumpai kaum homoseksual di Pontianak, namun tidak semua berasal dari Pontianak, ada juga yang berasal dari luar kota, luar pulau bahkan luar negeri. Kenyataannya kaum homoseksual tersebut sudah lebih berani untuk memperkenalkan diri sebagai homoseksual baik secara langsung maupun melalui dunia maya.

Banyak terdapat sosial network khusus untuk mengakses perkumpulan-perkumpulan kaum homo, aplikasi khusus kaum homo, chatting room khusus kaum homo dan masih banyak lagi situs-situs yang dikhususkan untuk berkomunikasi antar kaum homoseksual. Tentunya fenomena tersebut berdampak

pada kehidupan mereka sebagai kaum homoseksual, misalnya cap negatif dari masyarakat sekitar. Latar belakang di atas merupakan alasan penulis untuk meneliti “Fenomena Kaum Homoseksual di Kalangan Mahasiswa di Kota Pontianak”.

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi latar belakang sebagai berikut :

1. Semakin meluasnya fenomena LGBT di dunia dan di Indonesia.
2. Kota Pontianak merupakan salah satu kota di mana jumlah LGBT cukup besar.
3. Terjadinya berbagai dinamika dalam kehidupan kaum homoseksual.

## 3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berfokus untuk membahas mengenai kaum homoseksual di Kalangan Mahasiswa di Kota Pontianak, baik itu tentang kehidupan sehari-hari kaum homoseksual, maupun diskriminasi serta kesulitan-kesulitan yang mereka alami.

## 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat terumuskan masalah yaitu bagaimana fenomena kaum

homoseksual di Kalangan Mahasiswa di Kota Pontianak serta bagaimana dinamika yang terjadi di kehidupannya ? untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka pertanyaan besar tadi dibagi menjadi pertanyaan kecil sebagai berikut :

1. Apa faktor penyebab seseorang menjadi homoseksual ?
2. Apa dampak yang diterima menjadi homoseksual ?
3. Bagaimana gaya hidup dan pacaran kelompok homoseksual ?
4. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai kelompok homoseksual tersebut ?

### **5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab menjadi homoseksual.
2. Untuk mengetahui dampak yang diterima menjadi homoseksual.
3. Untuk mengetahui gaya hidup dan pacaran kelompok homoseksual.
4. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang kaum Homoseksual di Kalangan Mahasiswa di Kota Pontianak.

### **6. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran serta memperhatikan dan mempelajari masalah dalam proses menuntut ilmu di perguruan tinggi, khususnya terhadap mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Serta dijadikan referensi bagi penelitian yang serupa dalam studi keilmuan Sosiologi di lingkungan Universitas Tanjungpura.

#### **b. Manfaat Praktis**

Sebagai sumbangsih pemikiran kepada masyarakat sekaligus Pemerintah Kota Pontianak mengenai maraknya fenomena kaum homoseksual di kalangan mahasiswa di Kota Pontianak.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Homoseksual**

Keberadaan homoseksual telah muncul setua sejarah lahirnya manusia beserta peradaban dan kebudayaannya. Secara evolutif dikembangkan hipotesis yang menjelaskan bahwa kisah kasih percintaan sejenis merupakan bagian dari tindakan adaptif pada kalangan nenek moyang termasuk para primata (Spencer 2004, 60). Tindakan homoseksual bukan merupakan

bagian dari pengaruh kontemporer gaya hidup orang-orang barat semata. Ia merupakan bagian kebutuhan manusia dalam memenuhi orientasi seksualnya yang bersifat alamiah atau natural, yang kemudian menjadi berfungsi dan distrukturkan dalam berbagai lembaga lokal dalam berbagai kebudayaan masyarakat. (Kadir 2007, 66)

Homoseksual, istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu homo yang berarti sama. Sedangkan seksual mempunyai dua pengertian, *pertama* : seks sebagai jenis kelamin. *Kedua* : seks adalah hal ihwal yang berhubungan dengan alat kelamin, misalnya persetubuhan atau senggama. (Badudu 2015, 205).

## 2. Teori Fenomenologi

Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomena dan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani *phaino* yang berarti menampakkan, dan terbentuk dari akar kata *phantanai*, fantom, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa Indonesia berarti cahaya. Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan. (Sugeng 2015, 64).

Analisis terhadap tindakan informan ini merupakan teknik yang sering digunakan fenomenologi untuk menggambarkan bagaimana manusia berpikir tentang dirinya sendiri melalui pembicaraan. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana manusia berpikir tentang pembicaraan mereka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian analisis fenomenologi mempunyai prosedur yang sifatnya individual (Kuswarno 2013, 48).

## C. METODELOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis fenomenologi, yang mencari pemahaman yang mendalam atau dengan kata lain mencari makna dibalik fenomena. Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Kebenaran teori bersifat lokal dan kontekstual, artinya sesuai dengan paradigma, kerangka konseptual, dan kerangka yang dipilih.

Penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan kedalam penjelasan-

penjelasan dari data yang diperoleh dari penelitian Fenomena Homoseksual di Kota Pontianak. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Post Positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2009).

## 2. Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian yaitu adalah sekitaran kota Pontianak, tepatnya di sekitaran jalan gajahmada, tanjungpura, dan jalan budi karya. Lokasi tersebut jadi bahan penelitian karena di lokasi tersebut memenuhi syarat untuk memperoleh data dan informasi yang di butuhkan.

## 3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Ketuawari akota pontianak (Perwapon). Manager tempat hiburan yang biasanya menjadi tempat berkumpulnya para kaum homoseksual ini yaitu manager River X Aston, dan Tisya Cafe.
2. Homoseksual yang ada di Kalangan Mahasiswa di Kota Pontianak, baik homo seksual yang mempunyai komunitas di Kota Pontianak

maupun homo seksual yang tidak memiliki komunitas.

3. Mahasiswa di Universitas Tanjungpura

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi. Untuk mengumpulkan data primer penuli melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui fenomena kaum homoseksual di Kota Pontianak.
2. Wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi dan penjelasan dari subjek penelitian. Wawancara berisi garis besar pokok-pokok yang ditanyakan, dengan maksud pokok-pokok yang direncanakan tersebut dapat tercakup.
3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan oleh subyek penelitian. Dokumentasi disini lebih pada mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu



keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Dalam Pasolong (2013, 182), triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan berbagai waktu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong 2013, 29).

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Faktor Penyebab Menjadi Homoseksual**

Proses Awal menjadi Homoseksual merupakan prproses untuk dapat mengetahui pengetahuan atau gambaran diri seorang homoseksual, penulis melakukan wawancara dengan informan. Diperlukan pendekatan personal untuk dapat mendapatkan kepercayaan dan kenyamanan dari homoseksual tersebut

untuk bercerita, dalam bercerita para homoseksual ini memang selektif memilih orang untuk diajak berbicara masalah pribadinya (tentang kehomoseksualannya). Diperlukan waktu yang relatif lama untuk mendapatkan kepercayaan dari homoseksual tersebut, dalam proses wawancara ini penulis dituntut untuk tidak merasa tabu dengan apa yang diceritakan para homoseksual ini sehingga cerita dapat mengalir natural dan mendapatkan hasil yang valid.

Kecenderungan tertarik terhadap sesama jenis (laki-laki dengan laki-laki) bisa terjadi pada siapa saja, dengan kecenderungan dan waktu yang berbeda-beda. Secara umum, hal pertama yang dirasakan adalah resah dan merasa bimbang atas kecenderungannya ini.

Berdasarkan kutipan wawancara yang diperoleh, penulis analisa bahwa faktor penyebab seseorang menjadi homoseksual dapat berasal dari : Pertama faktor biologis : Merupakan faktor kelainan hormon sejak lahir yang menjadikan seseorang cenderung memiliki ketertarikan dengan sesama jenis, sehingga merasa nyaman saat menjalin hubungan dengan laki-laki. Kedua faktor internal : adanya trauma di masa lalu saat seseorang tersebut menjalin hubungan dengan seorang perempuan namun merasa dikecewakan sehingga

mencoba untuk menjadi kaum homoseksual. Ketiga faktor eksternal yaitu faktor lingkungan yang mempengaruhi berasal dari pertemanan dengan sesama kaum homoseksual, sehingga mulai mengenal dunia homoseksual dan memutuskan memilih hal tersebut.

Pertalian yang terjalin sangat erat, terkait dengan seseorang yang menjadi homoseksual maka seseorang yang telah menyadari bahwa dirinya memiliki kecenderungan sebagai homoseksual adalah akan bertindak sebagai homoseksual. Akan terlihat dari penampilan fisik, penggunaan aksesoris, perawatan tubuh, bahasa dan cara berpakaian. Ciri fisik yang nampak yaitu kebanyakan dari mereka menggunakan cincin, anting atau kalung sebagai penguat identitas mereka. Mereka memiliki kecenderungan untuk lebih menggunakan pakaian ketat, modis dan trendi.

Masalah keterbukaan menjadi salah satu hal yang sulit untuk dihadapi pada awal menjadi homoseksual. Para homoseksual ini akan bisa terbuka pada seseorang yang bisa dipercayainya seperti sahabat. Hal ini dikarenakan mereka menyadari bahwa belum semua lapisan masyarakat akan menerima identitas mereka sebagai homoseksual.

## b. Dampak Yang Diterima Menjadi Homoseksual

Menjadi homoseksual merupakan perilaku menyimpang yang akan memberikan dampak berbagai dampak buruk baik pelakunya maupun orang di sekitarnya. Salah satu informan TA mengatakan “Salah satu dampaknya kalau gay yang sering melakukan seks anal pastinya bisa terserang penyakit, khususnya penyakit kelamin dan kanker mohon maaf jubur. Sedangkan DI mengatakan “Bisa juga dampak negatifnya sampai keluar atau berhenti sekolah karena tidak kuat dengan *bullying* dari teman-teman di lingkungan sekitar”.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut disimpulkan bahwa, dampak yang sangat berpengaruh pada seseorang homoseksual, adalah 1) Dampak kesehatan, pelaku homoseksual terjangkau penyakit-penyakit menular dan rentan terhadap kematian. 2) Dampak Sosial, seseorang yang menjadi homoseksual akan lebih dijauhi atau jarang orang yang bisa menerima dirinya apa adanya. 3) Dampak Pendidikan, dampak ini sangat berpengaruh pada pendidikan seseorang homoseksual, karena seseorang ini cenderung tidak mempunyai teman dan cenderung dijauhi. Rata-rata seseorang ini akan keluar atau berhenti sekolah karena

tidak kuat dengan bullying yang dihadapinya.

### c. Gaya Hidup dan Pacaran Kaum Homoseksual

Gaya hidup homoseksual merupakan pola hidup seorang homoseksual yang memiliki orientasi seksual menyimpang yaitu saling berinteraksi seksual antar sesama jenis, bahkan sampai melakukan hubungan seksual. Di jaman modern ini, pastinya sudah banyak penyimpangan seksual sesama jenis dan semakin banyak orang yang ingin mengubah jati dirinya menjadi homoseksual dikarenakan banyak faktor yang memaksa merubah jati dirinya tersebut. Bahkan yang terjadi sebaliknya pergaulan mereka atau gaya hidup kaum homoseksual sering diwarnai dengan kebiasaan menggunakan alkohol, rokok dan keluyuran malam-malam tanpa batas serta niat dan frekuensi dalam hubungan seksual, begitu juga gaya pacaran kaum homoseksual yang dilakukan secara terang-terangan maupun tidak terang-terangan.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan TA Berdasarkan ungkapan TA, ia mengatakan bahwa orang yang menjadi homoseksual, memiliki gaya hidup yang liar dan gaya pacarannya yang sering ganti-ganti pasangan.

DEVI SUSANTI

Ilmu Sosiologi Universitas Tanjungpura

Dapat disimpulkan bahwa, gaya hidup kaum homoseksual ini meliputi cara dan perilaku mereka, gaya hidup yang hedonia, menyukai minum-minuman beralkoho dan cenderung memiliki pergaulan bebas. Gaya pacaran yang dilakukan kaum homoseksual juga dibagi menjadi gaya pacaran yang sehat (tanpa kontak fisik) dan gaya pacaran tidak sehat (mencari kepuasan seks).

## 2. Fenomena Kaum Homoseksual di Kalangan Mahasiswa di Kota Pontianak

Sebagian masyarakat Indonesia khususnya Kota Pontianak menganggap fenomena homoseksual sebagai fenomena yang biasa namun sebagian lagi masih menganggap awam akan keberadaan fenomena homoseksual tersebut. Jumlah homoseksual tidak bisa terakumulasi karena banyak juga kaum homoseksual yang menyembunyikan identitasnya dan tersebar dalam kelompok-kelompok.

Menurut Kuswarno (2013, 48) fenomenologi untuk menggambarkan bagaimana manusia berpikir tentang dirinya sendiri melalui pembicaraan. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana manusia berpikir tentang pembicaraan mereka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian analisis fenomenologi

mempunyai prosedur yang sifatnya individual.

Pandangan setiap masyarakat terhadap keberadaan homoseksual berbeda-beda, beberapa masyarakat yang sudah familiar dengan kata homoseks atau gay, dan lain-lain akan menganggap segala sesuatu yang berhubungan dengan mereka adalah biasa. Berdandan, bahasa tubuh yang kemayu, selera baju yang feminim, gaya rambut yang modern, tempat berkumpul/nongkrong dan kebiasaan berkencan pun akan dianggap biasa. Lain halnya dengan masyarakat yang asing dengan istilah-istilah homoseksual, kebanyakan dari mereka akan menganggap apa yang menjadi kebiasaan homoseksual adalah sesuatu yang tidak masuk akal dan di luar nalar manusia.

Menurut AG yang merupakan seorang mahasiswa, homoseksual merupakan penyimpangan namun keberadaannya sama sekali tidak mengganggu kehidupan masyarakat lain, bahkan AG merasa kaum homoseksual adalah sahabat para wanita.

Menanggapi masalah ini, dapat dilihat dengan teori fenomenologi untuk menggambarkan bagaimana manusia berpikir tentang dirinya sendiri melalui pembicaraan. Selain itu juga untuk mengetahui bagaimana manusia berpikir

tentang pembicaraan mereka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Fenomena homoseksual di Kota Pontianak merupakan suatu fenomena yang dianggap sesuatu yang melanggar dari norma-norma yang berlaku di masyarakat, bahkan sekarang semakin banyak. Dalam pandangan masyarakat Indonesia umumnya, kehidupan yang ideal (dalam konteks seksual) adalah pasangan yang berbeda jenis atau antara laki-laki dan perempuan, namun di samping itu ada kecenderungan untuk pasangan yang sesama jenis seperti halnya homoseksual. Tentunya fenomena ini masih sulit untuk diterima oleh masyarakat namun kehidupan homoseksual memang benar-benar ada.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pemaparan dan pembahasan pada uraian sebelumnya tentang masalah dan temuan-temuan dilapangan mengenai “Fenomena Kaum Homoseksual di Kalangan Mahasiswa di Kota Pontianak (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun faktor yang menyebabkan laki-laki yang cenderung memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis,

pertama factor individu yaitu adanya rasa nyaman saat menjalin hubungan dengan sesama jenis disbanding lawan jenis. Kedua, factor lingkungan dimana adanya pertemanan dengan sesama kaum homo seksual, sehingga mulai mengenal dunia homo seksual dan berawal dari coba-cobasampai memutuskan untuk memilih hal tersebut. Ketiga, adanya trauma di masa lalu saat menjalin hubungan dengan seorang perempuan namun merasa dikecewakan sehingga mencoba untuk menjadi kaum homo seksual.

2. Dampak yang diterima seseorang memutuskan menjadi homoseksual dapat ditinjau dari 1) Dampak kesehatan, dimana pelaku homoseksual rentan terkena terjangkit penyakit menular. 2) Dampak Sosial, seseorang yang menjadi kelompok homoseksual biasanya lebih dijauhi oleh orang-orang dilingkungan sekitar. 3) Dampak Pendidikan, seseorang yang menjadi homoseksual ini cenderung tidak mempunyai teman dan sering mendapat dibully, sehingga seseorang ini akan keluar atau berhenti sekolah karena tidak kuat dengan bullying yang dihadapinya.

3. Gaya hidup kaum homoseksual, hal ini meliputi cara, perilaku dan gaya hidup mereka kaum homoseksual

yang terkenal hedonia(berkelas), menyukai minum-minuman beralkohol dan cenderung memiliki pergaulan bebas. Gaya pacaran yang dilakukan kaum homoseksual juga dibagi meliputi gaya pacaran yang sehat (tanpa kontak fisik) dan gaya pacaran tidak sehat (mencari kepuasan seks.

4. Persepsi Masyarakat Terhadap Kaum Homoseksual di Kalangan Mahasiswa di Kota Pontianak. Sebagian masyarakat Indonesia khususnya Kota Pontianak menganggap fenomena homoseksual sebagai fenomena yang biasa namun sebagian lagi masih menganggap awam dengan keberadaan homoseksual tersebut. Jumlah homoseksual tidak bisa terakumulasi karena banyak juga kaum homoseksual yang menyembunyikan identitasnya dan tersebar dalam kelompok-kelompok.

Menyukai sesama jenis adalah perasaan yang tidak wajar sehingga orang-orang yang memiliki kecenderungan menyukai sesama jenis diberikan cap negatif. Penulis menyimpulkan bahwa belum semua masyarakat umum Kota Pontianak memahami tentang keberadaan homoseksual, sebagian masyarakat masih tabu akan hal-hal yang berkaitan dengan homoseksual,

sehingga banyak hal negatif diidentifikasi dengan kehidupan homoseksual.

## 2. Saran

Fenomena homoseksual di kalangan mahasiswa Kota Pontianak termasuk salah satu contoh fenomena yang dianggap menyimpang sehingga pasangan sesama jenis ini yaitu antara laki-laki dengan laki-laki di Indonesia memang belum diterima di kalangan masyarakat luas, namun fenomena tersebut banyak dijumpai di Kota Pontianak. Adapun berikut ini saran yang dapat diberikan :

1. Seseorang yang menjadi kaum homo seksual atau gay bias mengikuti beberapa kegiatan di LSM-LSM yang mempunyai program kegiatan bertemakan homoseksual, untuk mengetahui dampak berbahaya menjadi homo seksual.
2. Pendidikan seks pun diperlukan khususnya untuk para kaum homo seksual agar mengetahui proses seksual yang seharusnya, dengan tindakan selanjutnya yang seharusnya dilakukan adalah mengadakan penyuluhan tentang HIV dan Aids.
3. Pandangan hukum positif terhadap homo seksual bahwa homo seksual bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indoensia. Oleh sebab

itu, penegak hokum harus memiliki ketegasan terhadap homo seksual.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Rama dan Putera Kencana. 2008. Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Homoseksual. Jakarta: Hujjah Press.
- Bungin, Burhan. 2010. Analisa Data Penelitian Kualitatif . Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwi, Susilo, Rahmad K. 2008. 20 Tokoh Sosiologi Modern. Yogyakarta: Arruz- Media.
- Husaini, Usman. 2006. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kadir, Hatib Abdul. 2007. Tangan Kuasa dalam Kelamin. Yogyakarta: INSISTPress.
- Kuswarno, Engkus. 2013. Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi. Bandung: Widya Padjajaran.
- Moleong, Lincoln. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Pemuda Rosda Karya.
- Poloma, Margaret M. 2013. Sosiologi Kontemporer. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. Rosyidah, Elsa. 2017. Gambaran Pendidikan di Indonesia Jilid 4. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siahaan, Jokie MS. 2009. Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi. Jakarta. Indeks.
- Spencer, Collin. 2004. Sejarah Homoseksualitas. Yogyakarta : Kreasi Wacana.

Sugeng, Suharto. 2018. Analisis Kejadian Homoseksual. Jakarta: Agro Media.

Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Yahya, Muhammad. 2014. Penyimpangan Orientasi Seksual. Jakarta: Galang Pers.

